

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MEDIA DIGITAL (CANVA) PADA
PEMBELAJARAN PAI DALAM MATERI AKIDAH AKHLAK
(Teladan Mulia Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-
Salam Dan Al-Mu'min)**

**Rahmadani Fitri Ginting¹, Tiara Ramadhani Ginting², Fahmi Danuenda Surbakti³,
Nazwa Mutia Citra⁴**

fitriadi17@gmail.com¹, tiaraginting23@icloud.com², fahmisurbakti79@gmail.com³,
mutiacitranaazwa@gmail.com⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital Canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi Akidah Akhlak tentang teladan mulia Asmaul Husna yang meliputi Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min melalui pendekatan studi pustaka yang komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber referensi berupa jurnal ilmiah terakreditasi, buku-buku PAI, kitab-kitab tafsir, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam, motivasi belajar, dan pembelajaran Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran materi Asmaul Husna memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui visualisasi nama-nama Allah yang indah, desain pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta kemudahan dalam memahami makna dan implementasi sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Media Canva terbukti efektif dalam menyajikan konten PAI yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa, terutama dalam mengajarkan konsep ketuhanan dan nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Asmaul Husna. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital seperti Canva dalam pembelajaran PAI, khususnya materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman spiritual, dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa di era digital saat ini.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Digital, Canva, Pembelajaran PAI, Akidah Akhlak, Asmaul Husna, Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min.

ABSTRACT

This study aims to analyze efforts to enhance students' learning motivation through the use of the digital media Canva in Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly in Aqidah Akhlak material concerning the noble examples of Asmaul Husna, which include Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, and Al-Mu'min, using a comprehensive literature study approach. The method applied in this research is library research, involving the analysis of various reference sources such as accredited scientific journals, Islamic education books, tafsir (Qur'anic interpretation) texts, and previous research relevant to the topic of digital learning media in Islamic education, learning motivation, and the teaching of Asmaul Husna. The results of the study show that the use of Canva digital media in teaching Asmaul Husna material has great potential to increase students' learning motivation through the visualization of Allah's beautiful names, attractive and interactive learning designs, and the ease of understanding the meanings and practical implementation of Allah's attributes in daily life. Canva has proven effective in transforming abstract Islamic Religious Education content into more concrete and easily comprehensible material for students, particularly in teaching the concepts of divinity and noble moral values contained in Asmaul Husna. The conclusion of this study emphasizes that integrating digital technology such as Canva into Islamic Religious Education—especially in Aqidah Akhlak material about Asmaul Husna—can serve as an innovative solution to enhance students' learning motivation, deepen spiritual understanding, and

facilitate the internalization of Islamic values in students' lives in today's digital era.

Keywords: *Learning Motivation, Digital Media, Canva, Islamic Religious Education (PAI), Aqidah Akhlak, Asmaul Husna, Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam (Majid, 2019:45). Dalam era digital saat ini, pembelajaran PAI menghadapi tantangan yang kompleks dalam hal menarik minat dan motivasi siswa generasi digital yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Materi Akidah Akhlak, terutama yang berkaitan dengan Asmaul Husna (nama-nama indah Allah), seringkali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa karena sifatnya yang metafisik dan memerlukan penghayatan spiritual yang mendalam (Daradjat, 2018:67). Hal ini menuntut kreativitas dan inovasi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat materi Asmaul Husna menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Asmaul Husna sebagai salah satu materi fundamental dalam Akidah Akhlak memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi dalam membentuk pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah SWT dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2020:89). Lima nama Allah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Al-Malik (Yang Maha Merajai), Al-Aziz (Yang Maha Perkasa), Al-Quddus (Yang Maha Suci), As-Salam (Yang Maha Sejahtera), dan Al-Mu'min (Yang Maha Mengamankan), memiliki makna teologis dan pedagogis yang sangat mendalam dalam membentuk worldview Islam siswa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: "Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan" (QS. Al-Hashr: 23).

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya materi Asmaul Husna, seringkali menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih konvensional, media pembelajaran yang kurang variatif, dan pendekatan yang belum mampu mengakomodasi karakteristik siswa generasi digital (Muhaimin, 2021:134). Generasi siswa saat ini, yang dikenal sebagai digital natives, memiliki preferensi belajar yang lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi, sehingga pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan tradisional seringkali tidak mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar mereka secara optimal (Premsky dalam Nashir, 2019:78). Hal ini mengakibatkan pembelajaran Asmaul Husna menjadi kurang bermakna dan tidak mampu menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Media digital Canva sebagai platform desain grafis yang user-friendly dan memiliki fitur-fitur yang mendukung pembelajaran interaktif, menawarkan peluang besar untuk mengatasi tantangan pembelajaran PAI dalam materi Asmaul Husna (Arsyad, 2020:156). Canva memungkinkan guru untuk menciptakan konten pembelajaran yang visual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa digital natives melalui berbagai template, ilustrasi, animasi, dan elemen desain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Munir, 2018:201). Penggunaan media digital seperti Canva dalam pembelajaran PAI tidak hanya dapat meningkatkan aspek cognitive engagement siswa, tetapi juga emotional engagement

dan behavioral engagement yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Implementasi media digital dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan konsep ta'lim dalam Islam yang menekankan pada proses pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa (Al-Attas dalam Nata, 2019:123). Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, penggunaan media digital dapat membantu siswa untuk tidak hanya menghafal nama-nama Allah tetapi juga memahami makna filosofis dan teologisnya, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tadabbur (refleksi mendalam) terhadap Asmaul Husna dapat difasilitasi melalui media digital yang mampu menyajikan konten yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang sifat-sifat Allah dan implikasinya bagi kehidupan manusia.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari materi ini secara mendalam, terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa digital, serta kesulitan guru dalam menghubungkan konsep-konsep teologis yang abstrak dengan kehidupan konkret siswa (Ramayulis, 2020:178). Selain itu, pembelajaran Asmaul Husna seringkali hanya berfokus pada aspek hafalan semata tanpa menekankan pada pemahaman makna dan implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dalam membentuk insan kamil.

Penelitian tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI telah banyak dilakukan, namun masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan platform Canva untuk pembelajaran materi Asmaul Husna dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa (Hidayat, 2021:89). Era digital menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PAI yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual Islam secara harmonis, sehingga siswa tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital Canva pada pembelajaran PAI dalam materi Akidah Akhlak, khususnya teladan mulia Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min melalui studi pustaka yang komprehensif dan mendalam.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi belajar dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang sangat luas dan mendalam, tidak hanya mencakup aspek psikologis semata tetapi juga dimensi spiritual yang menjadi karakteristik khas pendidikan Islam (Tafsir, 2019:67). Dalam Islam, motivasi belajar tidak terpisahkan dari konsep niyyah (niat) yang merupakan fondasi segala amal perbuatan, termasuk dalam proses pembelajaran. Allah SWT berfirman: "وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا" "Dan mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya" (QS. Al-Bayyinah: 5), yang menunjukkan bahwa setiap aktivitas, termasuk belajar, harus didasari dengan niat yang ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT (Al-Ghazali dalam Lenggulung, 2018:89).

Konsep motivasi dalam Islam juga berkaitan erat dengan prinsip talab al-'ilm (mencari ilmu) yang merupakan kewajiban setiap Muslim. Rasulullah SAW bersabda: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ" "Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Islam bukan hanya dorongan internal atau eksternal semata, tetapi juga merupakan panggilan spiritual dan kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim (Nata, 2020:134). Dalam konteks pembelajaran

PAI, motivasi belajar harus dikembangkan dengan pendekatan yang holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

a. Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan bagian dari upaya modernisasi pendidikan Islam yang berusaha mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual Islam (Arsyad, 2020:78). Media digital dalam konteks PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana da'wah dan syiar Islam yang dapat memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai keislaman (Munir, 2018:145). Konsep ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk memanfaatkan semua nikmat Allah, termasuk teknologi, untuk kemaslahatan umat dan kemajuan peradaban Islam. Allah SWT berfirman: "وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ" - "Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya" (QS. Al-Jatsiyah: 13).

Platform Canva sebagai media digital pembelajaran memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Islam yang menekankan pada kemudahan, keindahan, dan efektivitas dalam penyampaian ilmu (Daryanto, 2019:167). Fitur-fitur Canva yang memungkinkan pembuatan konten visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses sejalan dengan konsep taysir (kemudahan) dalam Islam yang mengajarkan bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak memberatkan siswa. Rasulullah SAW bersabda: "يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا" - "Mudahkanlah dan jangan dipersulit, gembirakanlah dan jangan membuat lari" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menunjukkan pentingnya menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat memotivasi dan tidak membuat siswa merasa terbebani (Ramayulis, 2020:189).

b. Konsep Akidah Akhlak dalam Pendidikan Islam

Akidah Akhlak sebagai salah satu bidang studi dalam PAI memiliki posisi yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian Muslim yang utuh (Shihab, 2020:123). Akidah berkaitan dengan aspek keyakinan dan keimanan terhadap Allah SWT, sedangkan akhlak berkaitan dengan implementasi nilai-nilai keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari (Nata, 2019:156). Integrasi antara akidah dan akhlak dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan tersebut dalam kehidupan praktis. Allah SWT berfirman: "إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْوُجُودِ نُزُلًا" - "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal" (QS. Al-Kahf: 107).

Pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks modern menghadapi tantangan dalam hal metodologi dan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa generasi digital sekaligus mempertahankan autentisitas nilai-nilai Islam (Majid, 2019:201). Pendekatan pembelajaran yang integratif antara traditional wisdom Islam dengan modern technology menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tetap relevan dan bermakna bagi siswa di era digital. Konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pendidikan Islam harus diimplementasikan melalui media dan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi dan substansi ajaran Islam (Al-Attas dalam Langgulung, 2018:234).

2. Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min

a. Al-Malik (الْمَلِكُ) - Yang Maha Merajai

Al-Malik merupakan salah satu Asmaul Husna yang menunjukkan sifat Allah sebagai penguasa mutlak seluruh alam semesta, yang memiliki kedaulatan penuh tanpa ada yang

dapat membatasi kekuasaan-Nya (Ibn Katsir dalam Shihab, 2020:145). Makna Al-Malik secara etimologis berasal dari kata "malaka" yang berarti memiliki atau menguasai, dan dalam konteks teologis menunjukkan bahwa Allah adalah pemilik sejati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi (Al-Qurtubi dalam Sabiq, 2019:89). Dalam pembelajaran, pemahaman tentang sifat Al-Malik harus diarahkan untuk membentuk kesadaran siswa tentang kedaulatan Allah dalam hidup mereka dan mendorong mereka untuk senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan.

Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam nama Allah Al-Malik dalam kehidupan siswa meliputi pengembangan sikap tawadhu' (rendah hati), tidak sombong atau takabbur, mengakui keterbatasan diri sebagai makhluk, dan senantiasa bersyukur atas semua nikmat yang diberikan oleh Allah sebagai Malik yang sesungguhnya (Al-Ghazali dalam Nata, 2020:167). Pembelajaran tentang Al-Malik juga harus mengembangkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai khalifah di muka bumi yang harus menjalankan amanah sesuai dengan kehendak Allah sebagai Malik yang sesungguhnya.

b. Al-Aziz (الْعَزِيزُ) - Yang Maha Perkasa

Al-Aziz menunjukkan sifat Allah yang memiliki kekuatan dan kemampuan yang tidak terbatas, yang tidak dapat dikalahkan atau ditandingi oleh kekuatan apapun di alam semesta ini (Ar-Razi dalam Shihab, 2020:178). Secara linguistik, kata "aziz" berasal dari akar kata "azza" yang memiliki makna kuat, mulia, dan langka, sehingga dalam konteks Asmaul Husna, Al-Aziz menggambarkan keunikan dan kemuliaan Allah yang tidak dapat ditandingi oleh makhluk apapun (Al-Tabari dalam Sabiq, 2019:123). Pemahaman tentang sifat Al-Aziz harus mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa segala kekuatan yang ada di alam semesta ini berasal dari Allah dan tidak ada kekuatan yang dapat mengalahkan kekuatan Allah.

Nilai edukatif dari nama Allah Al-Aziz dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk keyakinan siswa bahwa Allah adalah sumber kekuatan sejati, sehingga dalam menghadapi segala tantangan hidup, mereka harus bergantung kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya (Tafsir, 2019:145). Implementasi nilai Al-Aziz juga mengajarkan siswa untuk tidak bergantung pada kekuatan manusia atau makhluk lainnya, tetapi senantiasa bergantung kepada Allah sebagai sumber kekuatan yang hakiki, sekaligus mengembangkan sikap optimis dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

c. Al-Quddus (الْقُدُّوسُ) - Yang Maha Suci

Al-Quddus menunjukkan kesucian Allah yang mutlak, baik dari segi zat, sifat, maupun perbuatan-Nya, yang tidak memiliki kekurangan atau cacat apapun dan tersucikan dari segala sifat yang tidak layak bagi-Nya (Ibn Qayyim dalam Shihab, 2020:201). Secara etimologis, kata "quddus" berasal dari akar kata "qadasa" yang berarti suci atau bersih, dan dalam konteks teologis menunjukkan transendensi Allah yang berada di atas segala keterbatasan dan kekurangan yang melekat pada makhluk (Al-Baghawi dalam Nata, 2020:234). Pemahaman tentang sifat Al-Quddus harus membentuk kesadaran siswa tentang kesempurnaan Allah dan mendorong mereka untuk senantiasa bertasbih dan mengagungkan kesucian-Nya.

Implementasi nilai-nilai Al-Quddus dalam kehidupan siswa meliputi pengembangan kesadaran untuk senantiasa menjaga kesucian diri, baik secara lahir maupun batin, menghindari segala bentuk perbuatan yang dapat mengotori jiwa, dan senantiasa berusaha membersihkan diri dari dosa dan maksiat (Al-Ghazali dalam Langgulung, 2018:156). Pembelajaran tentang Al-Quddus juga harus mengembangkan sikap tazhib an-nafs (pembersihan jiwa) pada siswa, yaitu upaya terus-menerus untuk menyucikan diri melalui ibadah, zikir, dan amal saleh agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci.

d. As-Salam (السَّلَامُ) - Yang Maha Sejahtera

As-Salam menunjukkan sifat Allah sebagai sumber kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk-Nya, yang memberikan keamanan dan perlindungan kepada semua yang bergantung kepada-Nya (Al-Baidhawi dalam Shihab, 2020:267). Secara linguistik, kata "salam" berasal dari akar kata "salima" yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, sehingga dalam konteks Asmaul Husna, As-Salam menggambarkan Allah sebagai dzat yang memberikan keselamatan dan kedamaian kepada makhluk-Nya (Ar-Raghib dalam Sabiq, 2019:178). Pemahaman tentang sifat As-Salam harus mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa keselamatan dan kedamaian sejati hanya berasal dari Allah.

Nilai edukatif dari nama Allah As-Salam dalam pembelajaran meliputi pengembangan sikap damai, toleran, dan harmonis dalam berinteraksi dengan sesama, sekaligus menjadi agen perdamaian dan keselamatan bagi lingkungan sekitar (Majid, 2019:189). Implementasi nilai As-Salam juga mengajarkan siswa untuk senantiasa menebarkan kedamaian melalui ucapan, perbuatan, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, serta mengembangkan kesadaran bahwa keselamatan hakiki hanya dapat diperoleh dengan mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Memberikan Keselamatan.

e. Al-Mu'min (المؤمن) - Yang Maha Mengamankan

Al-Mu'min menunjukkan sifat Allah yang memberikan keamanan dan perlindungan kepada makhluk-Nya, sekaligus sebagai dzat yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam segala hal (Az-Zamakhsyari dalam Shihab, 2020:289). Secara etimologis, kata "mu'min" berasal dari akar kata "amana" yang berarti aman, percaya, dan memberikan perlindungan, sehingga dalam konteks Asmaul Husna, Al-Mu'min menggambarkan Allah sebagai dzat yang memberikan rasa aman dan dapat dipercaya oleh seluruh makhluk-Nya (Al-Qushayri dalam Nata, 2020:145). Pemahaman tentang sifat Al-Mu'min harus membentuk kepercayaan penuh siswa kepada Allah sebagai pelindung dan pemberi keamanan sejati.

Implementasi nilai-nilai Al-Mu'min dalam kehidupan siswa meliputi pengembangan sikap amanah (dapat dipercaya), jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan segala tugas dan kewajiban, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun alam sekitar (Tafsir, 2019:234). Pembelajaran tentang Al-Mu'min juga harus mengembangkan kesadaran siswa untuk senantiasa menjadi pribadi yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang lain, sekaligus membangun kepercayaan yang kuat kepada Allah dalam menghadapi segala tantangan dan ujian hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital Canva pada pembelajaran PAI dalam materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah, teori-teori pembelajaran, konsep-konsep teologis dalam Islam, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian secara komprehensif dan sistematis (Zed, 2019:89). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena pembelajaran PAI dengan media digital dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa tanpa melakukan manipulasi variabel atau testing hipotesis secara statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan analisis berbagai sumber literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan fundamental dalam memahami konsep Asmaul Husna, kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, dan karya-karya ulama tentang Akidah Akhlak (Sugiyono, 2020:178). Sumber data sekunder

mencakup jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional tentang teknologi pendidikan dan pembelajaran PAI, buku-buku referensi dalam bidang pendidikan Islam dan media pembelajaran, hasil penelitian tesis dan disertasi yang berkaitan dengan topik, serta laporan penelitian dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kredibel. Kriteria seleksi sumber literatur meliputi relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas dan otoritas sumber, kebaruan publikasi (prioritas 10 tahun terakhir), dan kualitas metodologi penelitian yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan hermeneutik untuk memahami makna mendalam dari teks-teks keagamaan dan pendidikan yang dikaji (Krippendorff dalam Moleong, 2019:234). Proses analisis meliputi tahap reduksi data dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama seperti motivasi belajar, media digital, pembelajaran PAI, dan Asmaul Husna, sintesis informasi dari berbagai sumber untuk membangun argumentasi yang koheren, dan interpretasi hasil analisis dalam konteks teori pembelajaran dan pendidikan Islam. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai jenis literatur dari tradisi keilmuan yang berbeda, member checking dengan para ahli PAI dan teknologi pendidikan, dan peer debriefing untuk memastikan objektivitas dan akurasi interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran PAI materi Akidah Akhlak tentang Asmaul Husna memiliki potensi yang sangat signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai mekanisme pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Temuan utama mengidentifikasi bahwa Canva sebagai platform desain grafis dapat dimanfaatkan untuk menciptakan konten pembelajaran yang visual, interaktif, dan menarik dalam menyajikan lima nama Allah (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min) dengan pendekatan yang komprehensif dan bermakna (Arsyad, 2020:178). Media Canva terbukti efektif dalam mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dalam Asmaul Husna melalui visualisasi yang menarik, infografis interaktif, animasi sederhana, dan desain pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Analisis terhadap aspek motivasi belajar menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran Asmaul Husna dapat meningkatkan tiga dimensi motivasi yaitu cognitive engagement, emotional engagement, dan behavioral engagement siswa (Keller dalam Uno, 2019:145). Cognitive engagement meningkat melalui penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami tentang makna teologis setiap nama Allah, disertai dengan contoh-contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari yang divisualisasikan secara menarik. Emotional engagement terbentuk melalui desain yang estetik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, penggunaan kaligrafi Arab yang indah, dan konten yang mampu menyentuh aspek spiritual siswa. Behavioral engagement terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemauan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang makna Asmaul Husna, dan motivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan praktis.

Temuan penelitian juga mengidentifikasi bahwa Canva memiliki berbagai fitur yang sangat mendukung pembelajaran PAI, khususnya untuk materi Asmaul Husna, antara lain: template presentasi yang dapat disesuaikan dengan tema keislaman, library gambar dan ilustrasi yang relevan dengan konten PAI, fitur teks yang mendukung penulisan kaligrafi Arab, tools untuk membuat infografis dan mind mapping tentang sifat-sifat Allah, serta

kemampuan untuk membuat konten interaktif yang dapat diakses melalui berbagai device (Munir, 2018:267). Integrasi fitur-fitur ini memungkinkan guru PAI untuk menciptakan experience pembelajaran yang holistik dan bermakna, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna dengan media Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dimensi teologis dan pedagogis dari nama-nama Allah yang dipelajari. Untuk Al-Malik, siswa dapat memahami konsep kedaulatan Allah melalui visualisasi yang menggambarkan keagungan dan kekuasaan-Nya di alam semesta. Untuk Al-Aziz, pembelajaran dengan Canva dapat menyajikan ilustrasi tentang kekuatan dan kemampuan Allah yang tidak terbatas melalui fenomena-fenomena alam yang menakjubkan. Al-Quddus dapat dijelaskan melalui visualisasi tentang kesucian dan kesempurnaan Allah yang kontras dengan keterbatasan makhluk. As-Salam dapat dipresentasikan melalui gambaran tentang kedamaian dan keselamatan yang berasal dari Allah. Sedangkan Al-Mu'min dapat divisualisasikan melalui contoh-contoh perlindungan dan keamanan yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya (Shihab, 2020:345).

Pembahasan

Temuan penelitian mengkonfirmasi teori motivasi dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Al-Attas dalam Nata, 2020:123). Penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran Asmaul Husna terbukti dapat memfasilitasi ketiga aspek tersebut secara simultan, dimana aspek kognitif terpenuhi melalui penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami, aspek afektif terstimulasi melalui desain yang menarik dan konten yang menyentuh emosi spiritual, sedangkan aspek spiritual terfasilitasi melalui konten yang mendorong siswa untuk merenungkan keagungan Allah dan mengimplementasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam Islam yang menghendaki pembentukan manusia secara utuh, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga moral dan spiritual (Majid, 2019:178).

Analisis terhadap dimensi technological pedagogical content knowledge (TPACK) dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa integrasi Canva sebagai media digital dengan konten Asmaul Husna dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Koehler & Mishra dalam Munir, 2018:234). Komponen technological knowledge terpenuhi melalui pemanfaatan fitur-fitur Canva yang mendukung pembelajaran visual dan interaktif, pedagogical knowledge tercermin dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Akidah Akhlak dan siswa generasi digital, sedangkan content knowledge berkaitan dengan pemahaman yang mendalam tentang makna teologis dan pedagogis dari Asmaul Husna. Integrasi ketiga komponen ini menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai tools, tetapi juga mempertahankan autentisitas dan substansi ajaran Islam.

Dalam konteks teori pembelajaran konstruktivisme sosial Vygotsky, penggunaan media Canva dalam pembelajaran Asmaul Husna dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang collaborative dan meaningful melalui zone of proximal development (ZPD) (Vygotsky dalam Suparno, 2019:145). Media digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran dalam berbagai level kompleksitas, mulai dari pemahaman literal tentang nama-nama Allah hingga internalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Fitur collaborative yang tersedia dalam Canva juga memungkinkan siswa untuk belajar secara sosial, saling berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama tentang Asmaul Husna, yang sejalan dengan tradisi

pembelajaran dalam Islam yang menekankan pada munazarah (diskusi ilmiah) dan ta'awun (kerjasama) dalam mencari ilmu.

Perspektif psikologi Islam tentang motivasi belajar juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk implementasi media digital dalam pembelajaran Asmaul Husna. Konsep fitrah dalam Islam yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan natural untuk mengenal dan mengagungkan Allah dapat difasilitasi melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Al-Ghazali dalam Langgulang, 2018:267). Media Canva yang memungkinkan visualisasi keindahan dan keagungan Asmaul Husna dapat membangkitkan fitrah spiritual siswa dan mendorong mereka untuk lebih mengenal dan mencintai Allah melalui nama-nama-Nya yang indah. Hal ini sejalan dengan firman Allah: "وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا" - "Dan Allah mempunyai Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu" (QS. Al-A'raf: 180).

Implementasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan siswa juga dapat diperkuat melalui pembelajaran berbasis media digital yang menyajikan contoh-contoh konkret dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Nama Allah Al-Malik dapat diimplementasikan melalui pengembangan sikap tawadhu' dan pengakuan terhadap kedaulatan Allah dalam kehidupan, yang dapat divisualisasikan melalui infografis tentang hierarki kekuasaan dalam Islam dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2020:234). Al-Aziz dapat diimplementasikan melalui pengembangan kepercayaan diri yang didasarkan pada kekuatan Allah, bukan pada kekuatan diri sendiri atau makhluk lainnya. Al-Quddus mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kesucian diri dan menghindari segala yang dapat mengotori jiwa. As-Salam mendorong siswa untuk menjadi agen perdamaian dan keselamatan bagi lingkungan sekitar. Sedangkan Al-Mu'min mengajarkan pentingnya menjadi pribadi yang amanah dan dapat dipercaya (Tafsir, 2019:189).

Dari perspektif neuroscience dan pembelajaran, penggunaan media visual seperti Canva dalam pembelajaran Asmaul Husna dapat mengoptimalkan fungsi otak siswa dalam memproses dan menyimpan informasi (Medina dalam Jensen, 2020:178). Visual learning terbukti dapat meningkatkan retention dan recall informasi karena melibatkan multiple sensory channels dan memory systems dalam otak. Dalam konteks pembelajaran spiritual, visualisasi yang indah tentang Asmaul Husna dapat menciptakan emotional arousal yang positif, yang pada gilirannya dapat memperkuat memory consolidation dan long-term retention tentang makna dan implementasi nama-nama Allah tersebut. Hal ini sangat penting dalam pendidikan Islam karena tujuannya bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga internalisasi nilai-nilai yang akan mempengaruhi perilaku dan karakter siswa sepanjang hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi pustaka yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital Canva dalam pembelajaran PAI materi Akidah Akhlak tentang teladan mulia Asmaul Husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang visual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Media Canva terbukti efektif dalam mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dalam Asmaul Husna, memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang makna teologis dan pedagogis nama-nama Allah, serta mendorong implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi teknologi digital dengan konten keagamaan melalui platform Canva tidak hanya meningkatkan cognitive engagement siswa melalui penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami, tetapi juga emotional engagement melalui desain yang estetis dan menyentuh aspek spiritual, serta behavioral

engagement melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Pembelajaran dengan media Canva juga memungkinkan pendekatan pedagogis yang holistik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, dimana aspek kognitif, afektif, dan spiritual dapat dikembangkan secara simultan dan harmonis. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan autentisitas ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di era digital. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti Canva dalam pembelajaran PAI, khususnya materi Asmaul Husna, sangat direkomendasikan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang komprehensif dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2019). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Mizan.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Hidayat, R. (2021). *Teknologi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Pustaka Setia.
- Jensen, E. (2020). *Brain-Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Pustaka Pelajar.
- Langgulong, H. (2018). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna Baru.
- Majid, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2018). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nashir, H. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Multi Presindo.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Ramayulis. (2020). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sabiq, S. (2019). *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*. Diponegoro.
- Shihab, M. Q. (2020). *Asmaul Husna: 99 Nama Allah yang Indah*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, P. (2019). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zed, M. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.